

Makna Amar Dan Nahi Dalam Surah An-Anisa Ayat 36

by Alwi Gorga Doli Harahap

Submission date: 08-Jul-2024 04:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2413834353

File name: IHSANIKA_vol_2_no_3_september_2024_hal_154-160.pdf (970.76K)

Word count: 2525

Character count: 15160



Makna Amar Dan Nahi Dalam Surah An-Anisa Ayat 36

Pimpinan Abaik Simamora

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alwi Gorga Doli Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hadid Alnusa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract: *The purpose of this article is to analyze the meaning of Amar and Nahi in Surah An-Nisa verse 36. This discussion focuses on the meaning of Amar and Nahi in Q.S An-Nisa verse 36. The author chose Surah An-Nisa verse 36 because it contains Amar's rule. and Nahi in relation to the Divinity of Allah. Where in the An-Nisa letter there are the words **واعبدوا هلا وال تشرکوا**. In the results of this research, the author uses a qualitative method, namely a learning method using reading verse 36 of the An-Nisa Letter. Next, we will briefly explain this section, focusing on the study of the meaning of amar and nahi in the Koran surah an-nisa verse 36. And to complete this research, the author used one source of information, namely secondary sources. We as authors have collected several reference book related to the debate discussed and researched. To find out what the author found, the meaning of amar and the meaning of nahi, we need to know: (1) Who issued the warning and to whom it was addressed; (2) What is the purpose of the warning? (3) In what cases is the warning issued? So, amr is Allah's command which must be carried out by believers in accordance with the commands of the Qur'an, and nahi is linguistically the opposite of amar, and according to terminology, nahi is an expression that requires an action to be carried out. This means that there is pronunciation by people in a higher position to "people in a lower position", which is expressed more simply in the ulum of the Qur'an, namely the obligation to abandon an action or prevent the carrying out of a certain work, and the nahi contained in the surah. An-Nisa verse 36 Nahi Standards in the form of requirements*

Keywords: *Amar, Nahi, Balaghah Analysis*

Abstrak : Tujuan artikel ini adalah menganalisis makna Amar dan Nahi dalam surat an-Nisa ayat 36. Pembahasan kali ini fokus pada makna Amar dan Nahi pada Q.S an-Nisa ayat 36. Penulis memilih surat an-Nisa ayat ke-36 karena memuat kaidah Amar dan Nahi dalam kaitannya dengan Ketuhanan Allah. Dimana dalam surat An-Nisa terdapat kata **تشرکوا وال هلا واعبدوا**. Dalam hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan bacaan ayat 36 Surat An-Nisa. Selanjutnya, kami akan menjelaskan secara singkat bagian tersebut, dengan fokus pada studi tentang makna amar dan nahi pada Quran surah an-nisa ayat 36.. Dan untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan satu sumber informasi yaitu sumber sekunder. Kami sebagai penulis telah mengumpulkan beberapa buku referensi terkait perdebatan yang dibahas dan diteliti. Untuk mengetahui apa yang penulis temukan, makna amar dan makna nahi, kita perlu mengetahui: (1) Siapa yang mengeluarkan peringatan dan kepada siapa ditujukan; (2) Apa tujuannya peringatan itu? (3) Dalam hal apa peringatan itu dikeluarkan? Jadi, amr adalah perintah Allah yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman sesuai dengan perintah Al-Qur'an, dan nahi secara bahasa merupakan kebalikan dari amar, dan menurut terminologi, nahi adalah ungkapan yang mengharuskan suatu perbuatan untuk dilakukan. Artinya ada pengucapan oleh orang yang kedudukannya lebih tinggi kepada "orang yang kedudukannya lebih rendah", yang diungkapkan secara lebih sederhana dalam ulum Al-Qur'an yaitu keharusan untuk meninggalkan suatu perbuatan atau mencegah dilakukannya suatu pekerjaan tertentu, dan nahi yang terkandung dalam surah. An-Nisa ayat 36 Nahi Standar berupa persyaratan

Kata kunci : Amar, Nahi, Analisis Balaghah

PENDAHULUAN

Dalam hukum Islam, konsep amar dan nahi menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka membantu umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan memberikan petunjuk apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dalam Surah An-Nisa, salah satu surah terpanjang di antara 114 nama surah dalam Al-Qur'an ada 204 kata-kata Amar dalam 139 bait dan 41 kata nahi dalam 34 ayat, dan pada surah An-Nisa ayat 36 ini makna Amar dan nahinya adalah memerintahkan untuk mentauhidkan Allah dan larangan mempersekutukan Allah. Dan adapun fungsi utama dari amar adalah untuk memberikan petunjuk dan arahan kepada umat Islam tentang apa yang harus mereka lakukan dalam kehidupan sedangkan Nahi juga berasal dari bahasa Arab yang berarti larangan atau pengengkangan. Dalam 2 konteks hukum Islam, nahi merujuk pada larangan atau pengengkangan yang diberikan oleh Allah melalui wahyuNya. Larangan ini biasanya berisi tindakan atau perilaku yang harus dihindari oleh umat Islam, seperti minum alkohol, berjudi, dan berzina. Oleh karena itu, fungsi utama dari nahi adalah untuk memberikan petunjuk dan arahan kepada umat Islam tentang apa yang tidak boleh.

Fokus pada kajian ini terkait dengan amar dan nahi dalam tinjauan ilmu balaghah. Amar itu perintah, Nahi itu larangan, dan itu ilmu yang mempelajari ilmu Mani. Dalam ilmu makna, tidak setiap bentuk amar mengungkapkan makna sebenarnya (pengaturan), dan tidak pula setiap bentuk nahi mengungkapkan makna sebenarnya (larangan). Bentuk amar ada empat: verba imperatif, verba dieksekusi, diikuti lam amar (perintah); Nahi, sebaliknya, hanya mempunyai satu bentuk. Artinya, berada di tengah-tengah kata kerja / wasiat, didahului Ram Nahya (terlarang) Bentuk Amar dan bentuk Nahi dapat mengungkapkan arti yang berbeda. Untuk mengetahui Arti Amar dan Arti Nahi, Anda perlu mengetahui hal-hal berikut ini: (1) Kepada siapa Amar diberikan dan kepada siapa Amar ditujukan? (2) Apa maksudnya Amar? dan (3) Amar dibagikan dari atasan kepada bawahan, dari atasan kepada bawahan, dalam keadaan apa permintaan (perintah) agar pekerjaan dapat dilakukan?

Perintah dan larangan Al-Qur'an dengan Q.S An-Nisa ayat 36 memiliki kolerasi yaitu sama - sama mengandung makna kebaikan hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya amar dan nahi pada ayat tersebut mengindikasikan kepada kita adanya satu perintah dan larangan yang

termaktub dalam satu ayat yang perintah dan larangan itu bersifat horizontal dan pertikal yang mana perintah nya adalah mentauhidkan Allah dan larangannya menyekutukan Allah .

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa referensi buku yang terkait dengan pembahasan yang diangkat dan meneliti dengan satu ayat Al-Qur'an dalam surah an-nisa ayat 36 kemudian menjelaskan secara ringkas ayat dengan titik fokus pembahasan kajian balaghah dengan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan library research. Dengan cara mengutip literatur ilmiah relevan, meliputi buku, artikel, jurnal dan tugas akhir. Yakni diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Menafsirkan Kata Amar dan Nahi dalam Al-Qur'an: Kaidah dan Kandungan Makna Amar dan Nahi yang ditulis oleh Abdul Muqit pada tahun 2023
2. Kaidah-kaidah Tafsir yang berhubungan dengan amr (Perintah) Dan Nahy (Larangan) di dalam Al-Qur'an ditulis oleh Zainuddin Hamka pada tahun 2017
3. Rahasia di Balik Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar ditulis oleh Amir Hamzah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Amar dan Nahi

1. Amar dan Artinya Al-Amar merupakan antonim dari An-Nahi dan berdasarkan akar bahasa dari kata يأمر - أمر yang artinya perintah, dimana al-amr adalah masdar. Saat ini banyak ulama yang mendefinisikan pengertian al-Amal dengan menggunakan istilah al-Amr .Makna yang dijelaskan oleh al-Suyuti dalam al-Ikan fi ulm al-Quran adalah bahwa al-amr/perintah adalah permintaan dari kedudukan yang lebih tinggi untuk melakukan sesuatu atau sesuatu. posisi yang lebih tinggi. Atau dengan kata lain, al-Amr adalah Rafaz yang digunakan oleh tingkat yang lebih tinggi, yaitu Allah, untuk menyeru umatnya, atau hambanya, untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat mereka tolak.Sementara itu, Saeed Ahmad al-Hashimi yang dikutip oleh Muhammad Chirjin mengatakan, al-Amr adalah sesuatu yang diperintahkan oleh atasan dengan harapan dapat membawa perubahan. Maknanya, al-Amr adalah seruan dari kedudukan yang lebih tinggi yaitu Allah SWT sebagai pemberi perintah dalam Al-Qur'an kepada kedudukan yang lebih rendah yaitu Pelaksana Tuhan untuk melakukan apa yang diperintahkan kepada manusia, makhluk. Artinya, itu adalah kata yang menunjukkan memesan. T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy mengatakan bahwa hakikat al-Amr adalah

:لفظ يراد به أن يفعل المأمور ما يقصد من الأمر

Lafazh yang dikehendaki dengan dia supaya orang mengerjakannya apa yang dimaksudkan.

Menurut Hanafi, amar adalah seruan bertindak dari orang yang kedudukannya lebih tinggi kepada orang yang kedudukannya lebih rendah, yang menunjukkan komitmen dan anjuran. Pengertian al-Amr berarti perintah, perintah, tindakan. Ini juga bisa berarti bahwa ada sesuatu yang dibutuhkan selama produksi. Jadi al amar artinya perintah. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa al-amr/perintah adalah suatu permintaan yang mengandung berbagai kata yang bersifat perintah/perintah untuk melakukan/menyelesaikan suatu tugas. Namun, orang yang memberi instruksi haruslah kedudukannya lebih tinggi daripada orang yang memberi perintah.

Ayat Al-Quran yang berbentuk kalimat imperatif berjumlah 1881 ayat, dimana 266 ayat diantaranya menggunakan kata kerja. Perintah yang pertama kali diulangi dalam Al-Qur'an adalah sekitar ayat 1615. Kalimat imperatif atau imperatif merupakan kalimat imperatif tertulis yang bermakna memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan seringkali diakhiri dengan tanda seru.."

2. Nahi dan pengertiannya

Annahi secara linguistik merupakan kebalikan dari al-Amr, yaitu larangan. "Nahi" adalah pengucapan yang mengungkapkan permintaan atasan untuk mendelegasikan sesuatu kepada bawahan. Atau, "nahi" adalah ungkapan yang digunakan oleh seseorang yang berkedudukan lebih tinggi untuk meminta agar seseorang yang berkedudukan lebih rendah menahan diri untuk tidak bertindak melawan seseorang yang berkedudukan lebih rendah. Larangan, seperti halnya perintah, memiliki arti yang berbeda. Arti utama dari nahi adalah haram atau tarianm, namun nahi juga digunakan secara sederhana untuk menyatakan celaan (*kalohiyya*), permintaan (*irshad*) atau kesopanan (*tadib*), dan permintaan (doa). Dengan demikian, nahi mempunyai makna yang bermacam-macam, dan para ulama berbeda pendapat mengenai makna mana yang merupakan makna utama (makna hakiki), bukan sekedar makna belaka atau makna kiasan. Karena tujuan pelarangan adalah perilaku, maka penggunaan fitur-fitur yang tidak berhubungan dengan esensi perilaku tidak diperbolehkan. Annahi bisa berarti larangan atau pencegahan.

Menurut istilah annahi, permintaan dari atasan kepada bawahan untuk meninggalkan suatu perbuatan. Menurut syariat, manusia yang paling tinggi kedudukannya adalah Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan yang status dan derajatnya lebih rendah adalah Temukalaf dan beriman. Padahal, dalam konteks agama, annahi merupakan perintah untuk menghentikan atau menghentikan suatu perbuatan yang dilarang oleh atasan. Selain itu, Annahi juga merupakan perintah untuk menjauhi apa yang diharamkan Allah atau mati.

A. Kaidah Ushuliah Amar dan Nahi di surah An-Nisa ayat 36

Dalam surat An-Nisa ayat 36, kaidah ushuliah amar dan nahi artinya melarang lawannya (sebaliknya). Sebagaimana dikemukakan oleh Hanafiah, Syafi'iah dan Mutakallimin Ulama, permintaan tersebut harus dipenuhi. "suatu kegiatan mengandung arti larangan untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kegiatan itu *بالشيء المر عن النهي يستلزم* ضده bako". Artinya: "*Sesungguhnya, mengarahkan sesuatu mengandung arti melarang kebalikannya*". Contoh. Dalam Q.S. An-Nisa, ayat 36, Firman Allah SWT.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: *sembahlah Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya, lakukanlah hal-hal yang bermanfaat kepada wali, anggota keluarga, gelandangan, orang-orang miskin, kepada seluruh tetangga, pasangan, orang-orang yang sedang bertamasya dan segala pekerja yang ada padamu. Sesungguhnya Allah membenci orang-orang yang egois dan sombong.*

Ayat ini menjelaskan bahwa perintah bertauhid atau beribadah kepada Allah berarti larangan mempersekutukan-Nya. Perintah ini menunjukkan bahwa semua perlawanan harus ditinggalkan, baik lawannya satu atau banyak. Misalnya perintah beriman dan perintah sebaliknya diharamkan karena kafir. Dan banyak yang menentang, seperti perintah berdiri saat beribadah. Artinya, duduk atau berbaring saat shalat dilarang kecuali ada ushul yang melarangnya

B. Makna kebajikan dalam Surah An-Nisa ayat 36

- 1) Tatanan Sholat Khusus dan Umum Tatanan shalat khusus yang disebutkan dalam surat an-Nisa ayat 36, yaitu beribadah kepada Allah dengan mengikuti tuntunan Nabi SAW dan menjalankan perintahnya tanpa menyekutukan Allah SWT adalah ibadah. Sebaliknya, ibadah umum bukan hanya sekedar hubungan manusia dengan Tuhan. Tuhan juga mengatur hubungan antar sesama makhluk. Misalnya saja menolong fakir miskin, menyantuni dan mengasuh anak yatim, mendidik orang, memberi petunjuk kepada orang yang tersesat, menghilangkan hambatan yang menghalangi jalan orang, dan sebagainya.
- 2) .Perintah Ketaatan Terhadap Orang Tua Aturan kewajiban terhadap sesama manusia ini juga berlaku bagi orang tua. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk berbuat baik

kepada ibu dan ayahnya. Perintah beribadah kepada Allah beserta perintah berbuat baik kepada orang tua merupakan pengingat bahwa pengabdian orang tua sungguh besar dan tidak bisa diukur dengan cara apa pun. Perbuatan baik meliputi perkataan, perbuatan, kebaikan, sopan santun, doa, dan mengikuti nasehat yang menyenangkan hati, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Allah SWT.

- 3) .Perintah Menjaga Hubungan Baik Dengan Kerabat Kerabat adalah orang-orang terdekatmu setelah orang tuamu. Apakah karena hubungan darah, atau karena orang lain atau teman dekat Barangsiapa menaati perintah-perintah dari yang pertama, yaitu beribadah dan memelihara silaturahmi dengan sanak saudara, akan mampu membangun rumah tangga yang aman dan tenteram Buntut dari perdamaian ini juga dapat membawa hal-hal baik bagi masyarakat.
- 4) .Perintah berbuat baik kepada masyarakat sekitar Perintah ini merupakan kelanjutan dari perintah sebelumnya. Ketika lingkungan positif terbangun, suatu komunitas dapat dengan mudah menciptakan budaya gotong royong. Kebaikan ini pada akhirnya akan melahirkan bentuk-bentuk kebaikan lainnya terhadap anak yatim dan fakir miskin. "Motivasi berbuat baik kepada anak yatim dan fakir miskin tidak semata-mata disebabkan oleh ikatan darah atau kekerabatan, tetapi hanya karena motif kemanusiaan yang dikembangkan melalui keimanan kepada Tuhan," demikian interpretasi kementerian.
- 5) .Perintah "Hindari Kesombongan" perintah ini merujuk pada karakter umat Islam sendiri: menjauhi kesombongan. Kesombongan sebagaimana disebutkan dalam surat an-Nisa ayat 36 adalah sifat sombong yang termanifestasi dalam perbuatan dan perkataan seseorang yang selalu lebih-lebihkan dibandingkan orang lain. 7 Melalui ayat ini Allah SWT juga ingin menunjukkan bahwa sifat sombong dan angkuh tersebut merupakan sifat yang menantang Allah SWT. Faktanya, hanya Tuhan saja yang tinggi dan di atas segalanya

Kesimpulan

Menurut penulisan artikel ini, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan berikut: (1) Al-amar, atau perintah, adalah permintaan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan berbagai kata-kata perintah atau instruktif; (2) dengan syarat Amar dan Nahi yang memberikan instruksi harus berada dalam kedudukan yang lebih tinggi daripada yang menerima perintah. Kebalikan dari amar, yaitu larangan melakukan sesuatu, adalah sangan nahi. (3). Ada hubungan antara amr dan Nahy dalam Surah An-nisa ayat 36; Amar, yang berarti "perintah untuk menyembah Allah," mengacu pada larangan berhubungan dengan Allah. Perintah itu menjelaskan bahwa semua

yang berlawanan harus ditinggalkan, terlepas dari berapa banyak yang ada. (4) Dan dalam Surah An-Nisa' menahan diri 36 itu juga masuk akal fatwa yang berhubungan dengan Allah (*Habluminallah*) dan tuduhan yang berhubungan dengan individu orang (*Habluminannas*)

Daftar Pustaka

Dinda Andini Putri, 2023, *Kaidah Al-Amar wa An-Hakyyi: Metode Memahami Al-Qur'an*, Jurnal Al-Akhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman).

Kartini, 2016, *Penerapan Al-Amr, Al-Nahy Dan Al-lhahah Sebagai Kaidah Penetapan Hukum*, Jurnal Al-'Ad Vol 9 Nomor 1, Kendan. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5968601/surat-annisa-ayat-36-berisi-5-perintah-allahswt-untuk-muslim-apa-saja/amp>.
Nazar Bakry, *Fiqhi dan Ushal Figh*, Edisi I. (Cet I Jakarta Rajawali, 1993).

Irmasani daulay, 2023, *Uslub Al Amr Dalam Surat Yavin, Al-Ma'any: Jurnal Studi Bahasa dan Sastra Arah*, Vol.2 no 2, Madina.

Muhammad Dahlan Thalib, *'AL-AMR (PERINTAH DALAM AL-QUR'AN)* jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah Al-Ibrah, Volume X Nomor 02 September 2021

Makna Amar Dan Nahi Dalam Surah An-Anisa Ayat 36

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ www.jurnal.umpar.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On